

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan. CKD ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan ireversibel, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh pasien CKD, khususnya pada stadium lanjut, adalah fatigue atau kelelahan kronis (Muocharla Frisca et al., 2024). Fatigue ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional dan kognitif, yang secara signifikan mengganggu aktivitas harian dan kesejahteraan pasien.

Prevalensi penyakit ginjal kronis (CKD) di dunia mencapai lebih dari 10% populasi, dengan lebih dari 800 juta orang terdampak. Di Indonesia, prevalensi CKD pada tahun 2018 adalah 0,38% atau sekitar 3,8 per 1000 penduduk, dan meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2024 (WHO, 2024). Di Jawa Timur, prevalensi CKD pada tahun 2018 sekitar 0,29% atau sekitar 113.045 orang, dan pada tahun 2023 sekitar 0,3%. Kelelahan (*fatigue*) adalah gejala umum pada pasien CKD, terutama pada mereka yang menjalani hemodialisis, dengan prevalensi sekitar 60% hingga 97%. Permasalahan fatigue pada pasien CKD cukup besar. Menurut studi yang dipublikasikan oleh National Kidney Foundation (2023), lebih dari 60% pasien CKD stadium 4–5 mengalami fatigue berat, terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis rutin (*National Kidney Foundation, 2023*). Fatigue dapat memperparah kondisi pasien karena menurunkan motivasi untuk melakukan aktivitas fisik, mempercepat terjadinya imobilisasi, dan meningkatkan risiko

komplikasi seperti atrofi otot, disfungsi kardiovaskular, serta depresi. Di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, khususnya di Ruang Bougenvile yang merupakan ruang rawat inap untuk pasien penyakit dalam termasuk CKD, keluhan fatigue masih sering ditemukan dan belum seluruhnya mendapat intervensi yang tepat dan terstruktur.

Secara kronologis, penanganan fatigue pada pasien CKD selama ini lebih banyak berfokus pada pendekatan farmakologis dan terapi suportif secara umum (Frisca et al., 2024). Padahal, berdasarkan berbagai studi klinis terkini, intervensi non-farmakologis seperti terapi latihan fisik ringan telah terbukti efektif dalam mengurangi kelelahan. Salah satu intervensi sederhana namun efektif yang dapat diterapkan di ruang perawatan adalah latihan *Range of Motion* (ROM) (Nurulita et al., 2024). ROM merupakan gerakan latihan aktif atau pasif yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi sendi dan kekuatan otot, serta memperlancar sirkulasi darah, yang pada akhirnya dapat mengurangi rasa lelah dan meningkatkan energi pasien.

penanganan fatigue masih dominan menggunakan pendekatan farmakologis dan psikososial. Namun, intervensi non-farmakologis, seperti latihan ringan atau mobilisasi dini, seringkali terabaikan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diaplikasikan adalah latihan *Range of Motion* (ROM) (Muocharla Frisca et al., 2024). Latihan ROM terdiri dari gerakan pasif, aktif-asistif, maupun aktif penuh yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi sendi, meningkatkan kekuatan otot, serta memperlancar sirkulasi darah. Studi oleh (Hutagaol & Trimawang, 2020) menunjukkan bahwa ROM yang dilakukan secara rutin pada pasien dengan penyakit kronis dapat menurunkan level fatigue, meningkatkan toleransi aktivitas,

serta memperbaiki mood dan kualitas tidur. Implementasi latihan ROM pada pasien CKD memiliki nilai strategis dalam pelayanan keperawatan karena bersifat sederhana, tidak membutuhkan alat khusus, dapat dilakukan oleh perawat, dan memiliki risiko yang minimal (Hutagaol & Trimawang, 2020). Selain itu, ROM juga sejalan dengan prinsip asuhan keperawatan holistik, yang menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

Melihat besarnya skala masalah fatigue pada pasien CKD, pendekatan ini tidak hanya bersifat preventif terhadap komplikasi imobilisasi, tetapi juga bersifat kuratif dalam mengurangi tingkat fatigue yang dialami pasien. Intervensi ini relevan dengan pendekatan holistic nursing care yang menekankan perawatan menyeluruh terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah studi kasus dengan judul Implementasi *Range Of Motion* (ROM) terhadap Tingkat Fatigue Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Bougenvile RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tiga pasien dewasa dengan diagnosis *Chronic Kidney Disease* (CKD) stadium 3–5 yang dirawat inap di Ruang Bougenvile RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Intervensi yang dilakukan terbatas pada latihan *Range of Motion* (ROM) pasif dan aktif-asistif yang diberikan oleh perawat selama lima hari berturut-turut. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh latihan ROM terhadap tingkat fatigue pasien, yang diukur menggunakan instrumen *Fatigue Severity Scale* (FSS). Penelitian tidak mencakup variabel lain seperti kualitas tidur, status gizi, atau gangguan psikologis. Subjek yang diteliti adalah pasien yang

kooperatif, berusia ≥ 18 tahun, serta tidak memiliki kontraindikasi fisik untuk melakukan latihan ROM.

1.1 Rumusan Masalah

1.3.1 Pernyataan Masalah

Pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) sering mengalami fatigue kronis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari. Fatigue pada pasien CKD belum sepenuhnya ditangani dengan pendekatan non-farmakologis secara optimal di ruang perawatan, padahal latihan *Range of Motion* (ROM) terbukti dapat membantu meningkatkan sirkulasi, menjaga fungsi otot dan sendi, serta mengurangi kelelahan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah implementasi latihan ROM dapat menurunkan tingkat fatigue pada pasien CKD yang dirawat di Ruang Bougenvile RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Pertanyaan Masalah

- 1). Bagaimana hasil pengkajian keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang dirawat di Ruang Bougenvile RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- 2). Bagaimana diagnosis keperawatan fatigue pada pasien CKD bisa terjadi?
- 3). Bagaimana bentuk intervensi keperawatan berupa latihan *Range of Motion* (ROM) yang diterapkan untuk mengurangi fatigue pada pasien CKD?
- 4). Bagaimana proses implementasi intervensi ROM terhadap pasien CKD selama masa perawatan?
- 5). Bagaimana evaluasi keperawatan terhadap perubahan tingkat fatigue pasien CKD setelah diberikan intervensi ROM?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas implementasi latihan *Range of Motion* (ROM) dalam menurunkan tingkat fatigue pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Ruang Bougenvile RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso melalui pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1). Mengidentifikasi tingkat fatigue pasien CKD berdasarkan hasil pengkajian keperawatan.
- 2). Menetapkan diagnosis keperawatan yang sesuai pada pasien CKD dengan keluhan fatigue.
- 3). Mendeskripsikan bentuk intervensi keperawatan berupa latihan ROM untuk mengatasi fatigue pada pasien CKD.
- 4). Melaksanakan implementasi latihan ROM secara terstruktur pada pasien CKD di ruang perawatan.
- 5). Mengevaluasi perubahan tingkat fatigue setelah diberikan intervensi latihan ROM sebagai bagian dari proses keperawatan.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam aspek manajemen keperawatan pada pasien dengan penyakit kronik. Penelitian ini mendukung penguatan teori keperawatan mengenai efektivitas intervensi non-farmakologis,

yaitu latihan *Range of Motion* (ROM), dalam mengatasi fatigue yang dialami oleh pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*), serta menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan dan praktik klinis keperawatan di bidang medikal bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1). Pasien

Penelitian ini dapat memberikan alternatif intervensi keperawatan yang sederhana, aman, dan efektif dalam mengurangi keluhan fatigue, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup selama menjalani perawatan.

2). Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi latihan ROM secara terstruktur, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan pada pasien CKD.

3). Institusi Pelayanan Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan atau prosedur tetap (protap) terkait pelaksanaan intervensi non-farmakologis, khususnya latihan ROM untuk manajemen fatigue pada pasien kronik.

4). Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi awal dan pijakan untuk mengembangkan studi lanjutan yang lebih luas mengenai intervensi keperawatan terhadap fatigue atau gangguan fungsional pada pasien dengan kondisi kronis lainnya.

